

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akne vulgaris dapat disebabkan oleh hipersensitivitas kelenjar minyak terhadap kadar androgen dalam sirkulasi normal, yang diperparah oleh *Propionibacterium acnes* dan inflamasi (Sutaria *et al.*, 2022). Di Indonesia diperkirakan sekitar 80-85% remaja dengan puncak usia 15-18 tahun menderita akne vulgaris, 12% pada wanita usia >25 tahun dan 3% pada usia 35-44 tahun (Resti & Hendra, 2015). Penelitian di Bandung yang melibatkan 670 sampel, menggambarkan bahwa kejadian akne pada usia 15-19 tahun sebesar 44% dan kejadian pada usia 20-24 tahun sebesar 39% (Ruchiatan *et al.*, 2020). Akne vulgaris dapat muncul dalam berbagai tingkat keparahan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Valentin Saragih *et al.*, 2019) di Universitas Diponegoro, Semarang, tingkat keparahan akne yang paling sering terjadi adalah tingkat keparahan sedang (59,2%), diikuti ringan (38%), dan parah (2,8%). Menurut beberapa penelitian, hal ini dapat berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan diri (Damayanti *et al.*, 2022), gangguan emosi, aktivitas sehari-hari, aktivitas sosial, kerja, dan hubungan interpersonal (Hazarika & Archana, 2016), serta menurunkan kualitas hidup.

Beberapa faktor dapat memperparah kejadian akne vulgaris, antara lain adalah makanan dan obesitas. Menurut Kemkes tahun 2018, prevalensi

obesitas di dunia meningkat lebih dari dua kali lipat sejak tahun 1980. Pada tahun 2014, lebih dari 1,9 miliar orang dewasa, usia 18 tahun ke atas mengalami kelebihan berat badan (39%) dan obesitas (13%). Salah satu cara untuk mengukur status gizi dan menentukan apakah seseorang mengalami obesitas, *underweight* atau normal adalah dengan menggunakan indeks massa tubuh (IMT). Berdasarkan SIRKESNAS 2016, persentase IMT > 27 kg/m² naik menjadi 20,7% sementara obesitas dengan IMT > 25 kg/m² menjadi 33,5%. Menurut data UNICEF tahun 2022, prevalensi obesitas pada anak remaja di Indonesia cukup tinggi yaitu sekitar 15-20%. Prevalensi tersebut berbanding lurus dengan kejadiannya di Yogyakarta, yaitu sebesar 19% (Ode Abudu *et al.*, 2019).

Peningkatan indeks massa tubuh dikatakan memiliki hubungan dengan kejadian akne vulgaris. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan di Norwegia pada perempuan usia 18-19 tahun dan di Taiwan pada anak usia 6-11 tahun (Halvorsen *et al.*, 2012). Penelitian di Polandia yang dilakukan pada 143 remaja berusia 12-18 tahun, menggambarkan bahwa IMT yang lebih tinggi pada remaja berkaitan dengan risiko jerawat yang lebih parah dibandingkan dengan remaja yang IMT nya normal (Sas & Reich, 2019). Patogenesis akne yang sangat kompleks, melibatkan peningkatan produksi sebum karena peningkatan aktivitas androgen pada awal masa remaja. Pelepasan sitokin inflamasi yang digerakkan oleh adipokin merupakan salah satu faktor fisiologis yang berpotensi menghubungkan obesitas dengan akne (Snast *et al.*, 2019). Meskipun demikian, ada juga

beberapa penelitian yang menjabarkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat keparahan akne vulgaris dengan IMT, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani *et al.*, 2017) di Bandung. Bahkan, salah satu penelitian yg dilakukan oleh (Snast *et al.*, 2019) mengatakan bahwa obesitas dapat menjadi salah satu faktor protektif terhadap kejadian akne vulgaris. Hal ini dikatakan terjadi akibat ada kemungkinan efek protektif dari IMT yang berlebihan terhadap akne dikaitkan dengan peningkatan aktivitas aromatase dan konversi perifer androgen menjadi estrogen yang diinduksi oleh jaringan adiposa yang berlebihan.

Al-Qur'an surah Al-A'raff ayat 31 yang berbunyi:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya:

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.

Telah disebutkan bahwa sesungguhnya Allah swt tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. Dalam berbagai aspek, berlebih-lebihan memang tidak baik, salah satu contohnya saja dalam makanan.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

ما ملأ آدمي وعاء شراً من بطن، بحسب ابن آدم أكلات يُقمن صلبه، فإن كان لا محالة، فثَلثُ لِعَظْمِهِ، وَثَلثُ لَشْرَابِهِ، وَثَلثُ لِنَفْسِهِ

Artinya:

“Tidaklah anak Adam memenuhi wadah yang lebih buruk dari perut.

Cukuplah bagi anak Adam memakan beberapa suapan untuk menegakkan

punggungnya. Namun jika ia harus (melebihinya), hendaknya sepertiga perutnya (diisi) untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga lagi untuk bernafas”.

Mengingat tingginya prevalensi akne vulgaris dan obesitas di Indonesia, serta masih belum pastinya hubungan antara indeks massa tubuh dan tingkat keparahan akne, ditambah sedikitnya penelitian-penelitian terkait hal tersebut di Indonesia terlebih di Yogyakarta, peneliti tertarik untuk melihat hubungan IMT dengan tingkat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa PSPD Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara IMT dengan tingkat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa PSPD Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara IMT dengan tingkat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui prevalensi akne vulgaris berdasarkan tingkat keparahannya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui prevalensi IMT berdasarkan perhitungan sampel pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dikembangkan lagi kedepannya atau diteliti lebih lanjut.
- b. Hasil penelitian ini bisa sebagai penelitian dengan publikasi yang berbeda, referensi akademik, dan pengembangan penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti sendiri.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat lebih sadar terhadap IMT dan keparahan akne vulgaris.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul	Penulis	Tahun Penelitian	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Derajat Keparahan Akne Vulgaris	Aulia N. Fitriani, Sadiyah Achmad, Deis Hikmawati	2017	IMT dan Derajat Keparahan Akne Vulgaris	Analitik dengan metode <i>cross sectional</i>	Lokasi penelitian, sampel (jumlah subjek), tahun penelitian	Karakteristik subjek (usia dan tingkat pendidikan), variabel, jenis penelitian

No.	Judul	Penulis	Tahun Penelitian	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Mahasiswa FK Unisba						
2	<i>The Relationship Between Body Mass Index and The Severity of Acne</i>	Lajevardi <i>et al</i>	2014	<i>Body Mass Index and Severity of Acne</i>	Analitik dengan metode <i>cross sectional</i>	Lokasi penelitian, sampel (jumlah subjek), tahun penelitian, usia subjek	Variabel dan jenis penelitian
3	<i>The Correlation Between Body Mass Index and Acne Vulgaris</i>	G. Z. H. Raditra and M. I. Sari	2020	<i>Body Mass Index and Acne Vulgaris</i>	Analitik dengan metode <i>cross sectional</i>	Lokasi penelitian, sampel (jumlah subjek), tahun penelitian	Karakteristik subjek (usia dan tingkat pendidikan), variabel, jenis penelitian